



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah memiliki peran penting dalam bidang peternakan di Indonesia. Produk utama yang dihasilkan sapi perah adalah susu. Susu merupakan bahan makanan asal hewani yang mengandung zat gizi bernilai tinggi yang dibutuhkan bagi kehidupan masyarakat. Selain menghasilkan susu sebagai produk utama, sapi perah juga menghasilkan daging, pupuk, dan kulit yang bermanfaat. Permintaan susu yang semakin meningkat, membuat industri susu nasional semakin tertantang untuk berkembang dimasa depan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), tingkat konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia tahun 2020 adalah 16,27 kg/kapita/tahun, meningkat 0,25% dari tahun 2019.

Susu yang berkualitas berasal dari sapi unggul, salah satu ternak penghasil susu yang banyak tersebar di Indonesia adalah sapi *Friesian Holstein* (FH). Sapi ini banyak dipelihara karena produksi susu yang tinggi serta mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pedet betina digunakan sebagai ternak pengganti (*replacement stock*) untuk mendapatkan produksi susu yang meningkat. Pedet jantan dijadikan sebagai pejantan unggul untuk diambil semennya atau dijadikan sapi pedaging.

Pada tahun 2018-2020 tercatat ada 276.488 ekor kelahiran pedet sapi perah dengan rincian pedet betina sebanyak 141.576 ekor dan pedet jantan sebanyak 134.872 (Ditjenak, 2021). Kelahiran pada pedet sapi perah menjadi faktor yang penting dalam aktivitas produksi usaha peternakan sapi perah baik produksi bibit maupun produksi susu. Perkembangan dan pertumbuhan pedet setelah lahir sangat bergantung dengan kualitas dan kuantitas pemeliharaan yang diberikan. Kesalahan dalam penanganan dan pemeliharaan pada pedet dapat menyebabkan pedet mati lemas saat lahir, lemah, infeksi dan sulit dibesarkan (Estetika, 2017). Pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang lebih tinggi daripada sapi dewasa, hal ini disebabkan kondisi pedet yang masih lemah.

Manajemen pemeliharaan pedet sapi perah meliputi penanganan kelahiran pedet, pemberian kolostrum, pemberian susu, pemberian pakan dan air minum, perlakuan khusus pada pedet, sanitasi kandang, dan pengendalian kesehatan pada pedet. Oleh karena itu diperlukan manajemen pemeliharaan pedet sapi perah yang baik dalam penanganan maupun pemeliharannya. Hal ini bertujuan agar sapi tersebut mempunyai produktivitas tinggi untuk menggantikan sapi yang sudah tidak berproduksi lagi.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, mampu menganalisis permasalahan dan bertanggung jawab pada peternakan sapi perah khususnya manajemen pemeliharaan pedet di BBPTU-HPT Baturraden Jawa Tengah.